

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar sebagai lembaga pendidikan dasar yang sifatnya formal pada dasarnya bertujuan untuk mencerdaskan siswa melalui proses belajar mengajar di kelas. Untuk dapat mencerdaskan siswa terdapat salah satu aspek yang sangat penting dalam program pendidikan yaitu guru. Tugas guru adalah untuk melihat berbagai pengaruh yang mengitari siswa hingga kegiatan belajar siswa meningkat. Tugas ini harus direncanakan seoptimal mungkin dengan memperhatikan keterbatasan-keterbatasan perhatian dan kemampuan belajar siswa melalui pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran akan efektif apabila guru berusaha menyajikan materi dengan mengaktifkan peran siswa. Guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, perlu diperhatikan adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat dan efisien pada mata pelajaran yang diajarkan agar siswa selain berhasil dalam kegiatan belajar, juga mampu berinteraksi dan memperbaiki tingkah laku baik dalam kehidupan keluarga, sekolah dan sosial.

Salah satu mata pelajaran yang membantu guru dalam membangun pengetahuan siswa tentang masyarakat dan sekitarnya adalah ilmu pengetahuan sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial pada dasarnya lahir dari keinginan para pakar pendidikan untuk membekali para siswa supaya nantinya mereka mampu menghadapi menangani kompleksitas kehidupan di masyarakat yang seringkali berkembang secara tak terduga. Sebagaimana tersirat pada fungsi dan tujuan pendidikan IPS di SD, guru dituntut membawa siswa kepada kenyataan hidup sebenarnya yang dapat dihayati, ditanggapi, dianalisa dan akhirnya dapat membina kepekaan sikap mental, keterampilan-keterampilan dalam menghadapi kehidupan nyata. Dengan begitu

semua potensi siswa dapat dikembangkan. Pengembangan potensi siswa melalui pengajaran IPS dapat dioptimalkan.

Kondisi yang terjadi di lapangan, sebagian besar kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS di SD selama ini terletak pada proses belajar dan model pembelajaran yang digunakan. Proses belajar masih lemah dan terperangkap kepada proses menghafal sedangkan untuk model pembelajaran yang digunakan masih cenderung *konvensional*. Hal ini tentunya membawa dampak negatif bagi peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan fakta di lapangan khususnya di SDN 4 Tabongo pada pembelajaran IPS Pembelajaran saat itu masih terpusat pada guru. Pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, interaksi aktif antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa jarang terjadi. Siswa kurang terampil menjawab pertanyaan atau bertanya tentang konsep yang diajarkan. Siswa kurang bisa bekerja dalam kelompok diskusi dan pemecahan masalah yang diberikan. Mereka cenderung belajar sendiri-sendiri. Pengetahuan yang didapat bukan dibangun sendiri secara bertahap oleh siswa atas dasar pemahaman sendiri karena siswa jarang menemukan jawaban atas permasalahan atau konsep yang dipelajari.

Untuk memperbaiki hal tersebut perlu disusun suatu model pembelajaran yang lebih komprehensif dan dapat mengaitkan materi teori dengan kenyataan yang ada di lingkungan sekitarnya. Selain itu pula, model tersebut diharapkan mampu mengantarkan siswa ke hal-hal yang lebih bermakna melalui kinerja kelompok. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif *make a match*. Dengan adanya pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran ini, diharapkan guru mampu mengaktifkan siswa dalam pembelajaran IPS. Selain itu pula, model pembelajaran seperti ini dapat melatih siswa berjiwa sosial karena permasalahan yang ditemuinya dikerjakan secara bersama dalam bentuk berpasangan.

Oleh karena untuk mengkaji penerapan model pembelajaran ini pada mata pelajaran IPS, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang diformulasikan dengan judul “**Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Pada Mata Pelajaran IPS di SDN 4 Tabongo Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1.2.1 Pengetahuan guru terhadap model pembelajaran *make a match* masih rendah
- 1.2.2 Kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *make a match* belum efektif
- 1.2.3 Sebagian besar siswa hanya pasif dalam pembelajaran IPS.
- 1.2.4 Pembelajaran masih terpusat pada guru
- 1.2.5 Asumsi mata pelajaran IPS menekankan pada sistim hafalan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana penerapan model pembelajaran *make a match* pada pembelajaran IPS di SDN 4 Tabongo kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo?
- 1.3.2 Bagaimana peran guru dalam menerapkan model pembelajaran *make a match* pada pembelajaran IPS di SDN 4 Tabongo kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo?
- 1.3.3 Apa saja hambatan Penerapan model pembelajaran *make a match* pada pembelajaran IPS di SDN 4 Tabongo kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1.4.1 Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *make a match* pada pembelajaran IPS di SDN 4 Tabongo kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo.
- 1.4.2 Untuk mendeskripsikan peran guru dalam menerapkan model pembelajaran *make a match* pada pembelajaran IPS di SDN 4 Tabongo kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo
- 1.4.3 Untuk mendeskripsikan Hambatan Penerapan model pembelajaran *make a match* pada pembelajaran IPS di SDN 4 Tabongo kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti berharap hasil penelitian ini akan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini adalah memberikan masukan pengetahuan pengembangan teori pembelajaran IPS di SDN 4 Tabongo dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Selain itu dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tolak ukur kajian pada penelitian yang lebih lanjut.

1.5.2 Manfaat praktis.

Manfaat praktis penelitian ini bagi guru, siswa, sekolah dan peneliti yaitu:

1. Guru

Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesionalisme dalam menerapkan model pembelajaran *make a match*.

2 Siswa

Menjadikan siswa akan lebih terhasi pada pelajaran IPS karena dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* memberikan

kesempatan kepada siswa untuk belajar bersosial karena mereka dilatih memecahkan masalah secara berpasangan.

3 Bagi sekolah

Menjadi dasar pemikiran bagi sekolah untuk menyusun rencana program pembelajaran dengan memberdayakan penggunaan model pembelajaran *make a match*.

4 Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan juga pengalaman dalam penelitian.